

## Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir di Kabupaten Karimun Tahun 2023

Sudeno Atmaja<sup>1</sup>, Bismar Arianto<sup>2</sup>, Eki Darmawan<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Korespondensi : [Sudenoatmaja06@gmail.com](mailto:Sudenoatmaja06@gmail.com)

**Abstrak.** *The flood problem should be a serious concern for all parties, both the community and the local government in Karimun Regency. This study aims to determine the strategy of the Karimun Regency BPBD in post-flood disaster management in Karimun Regency and to determine the obstacles faced by BPBD in post-flood disaster management in Karimun Regency. The research method that will be used in this study is the Qualitative Descriptive research method, data collection techniques are observation, interviews and documentation. This study uses Kooten's strategy theory, namely organizational, program, resource, institutional strategies. The findings obtained by the researcher, (1) the organizational strategy carried out by the Karimun Regency BPBD, namely having carried out several activities such as recovery, rehabilitation and reconstruction even though these activities have been running, has been quite effective. (2) the program strategy carried out by BPBD has not been able to run the program effectively, because there are 2 programs that are still in the planning stage. (3) the resource strategy, which is provided is not effective enough, because BPBD itself still lacks human resources and facilities and infrastructure. (4) institutional strategies are quite effective, BPBD has a work plan, namely coordination between agencies, joint evacuation and early warning systems and strengthening institutional capacity.*

**Keywords:** *Flood, Strategy, Post-Disaster Management*

**Abstrak.** Masalah banjir sudah seharusnya menjadi perhatian yang serius bagi seluruh pihak, baik pihak masyarakat maupun pemerintah daerah di Kabupaten Karimun. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi BPBD Kabupaten Karimun dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Karimun dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi BPBD dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Karimun. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori strategi Kooten yaitu strategi organisasi, program, sumber daya, kelembagaan. Hasil temuan didapatkan oleh peneliti, (1) strategi organisasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Karimun yaitu sudah melakukan beberapa kegiatan seperti pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi meskipun kegiatan tersebut sudah di berjalan sudah cukup efektif. (2) strategi program yang dilakukan oleh BPBD belum bisa menjalankan program secara efektif, dikarenakan terdapat 2 program yang masih di dalam tahap perencanaan. (3) strategi sumber daya, yang disediakan belum cukup efektif, karena BPBD sendiri masih kurangnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana. (4) strategi kelembagaan sudah cukup efektif, BPBD memiliki rencana kerja yaitu koordinasi antar instansi, evakuasi secara bersama dan sistem peringatan dini dan penguatan kapasitas kelembagaan.

**Kata Kunci :** Banjir, Strategi, Penanggulangan Pasca Bencana

### 1. LATAR BELAKANG

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mana lembaga ini merupakan lembaga yang berada di tingkat pusat. BNPB merupakan suatu lembaga pemerintah non kementerian yang memiliki tugas utama dalam penanggulangan bencana pada tingkat nasional. Sedangkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah ini termasuk lembaga yang berada di tingkat daerah kota maupun kabupaten. Badan Penanggulangan Bencana Daerah itu sendiri merupakan unsur pendukung tugas dari Bupati Karimun dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang penanggulangan bencana, yang di pimpin oleh seorang kepala badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Karimun.

Penanggulangan bencana adalah segala upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, rehabilitasi, rekonstruksi dan tanggap darurat. Hal tersebut bahwa sebuah komunitas dalam penanggulangan bencana di dalam masyarakat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah sehingga setiap terjadinya bencana maka sebuah kelompok masyarakat mempunyai kemampuan dan cara untuk menghadapi lingkungan demi keberlangsungan hidupnya. Wilayah di 5 kelurahan yang ada di kabupaten karimun yang kerap di landa banjir dikala masa hujan yaitu kelurahan Teluk Air, Lubuk Semut, Tanjung Balai, Sungai Lakam Timur, Sungai Lakam Barat. Pada saat pasca bencana banjir di lokasi daerah yang terdampak banjir mengalami kerugian dari segi material dan non material seperti kerusakan bangunan – bangunan, kesulitan air bersih, kelihatan harta benda, timbulnya penyakit, melumpuhkan aktivitas masyarakat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun akan melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi dalam rangka untuk memulihkan kondisi daerah terdampak banjir agar kembali seperti semula dengan program – program yang berkaitan dengan tahapan pasca bencana.

**Tabel 1. Nilai Indeks Risiko Provinsi Kepulauan Riau Dari Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2022**

No.	KABUPATEN /KOTA	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Kelas Risiko 2022
1	Bintan	132.40	132.40	132.40	132.40	132.40	132.40	132.40	132.40	Sedang
2	Karimun	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	120.20	Sedang
3	Natuna	112.40	112.40	112.40	112.40	112.40	112.40	112.40	112.40	Sedang
4	Kota Tanjung Pinang	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	Sedang
5	Kota Batam	120.40	120.40	120.40	120.40	120.40	120.40	117.57	103.96	Sedang
6	Lingga	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	108.40	103.15	Sedang
7	Kepulauan Anambas	112.40	112.40	112.40	112.40	112.40	112.40	103.40	95.77	Sedang

Sumber : Dokumen indeks risiko bencana Indonesia

Menurut indeks risiko Provinsi Kepulauan Riau dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022 Kabupaten Karimun memiliki nilai indeks risiko dari tahun 2015 sampai tahun 2022 menyentuh angka 120,40 di mana Kabupaten Karimun termasuk kelas risiko sedang. Hal ini sering mengakibatkan Kabupaten Karimun jika memasuki bulan-bulan yang memiliki curah hujan yang tinggi maka wilayah sebagian Karimun akan mengalami terjadi banjir terutama di 5 kelurahan yaitu; Lubuk Semut, Teluk air, Tanjung Balai, Sungai Lakam Timur, Sungai Lakam Barat. Sehingga 5 kelurahan tersebut setiap tahunnya merupakan kelurahan yang sering terjadi bencana banjir. Kelurahan tersebut sering terkena banjir yang berasal dari curah hujan yang cukup tinggi dan terkadang juga ada yang disebabkan oleh air laut pasang serta mengakibatkan hampir seluruh rumah warga di daerah tersebut tergenang oleh banjir.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bencana alam banjir setelah pasca bencana yang di mana ingin mengetahui bagaimana strategi BPBD itu sendiri dalam

penanggulangan pasca bencana yang mereka lakukan, seperti halnya pada kegiatan pra bencana, tanggap darurat. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana program atau rencana BPBD dalam penanggulangan pasca bencana yang ada di Kabupaten Karimun, selain itu dalam pasca bencana terdapat beberapa tahapan, dalam tahapan ini mencakup yaitu, Pemulihan, adalah rangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan berfungsi kembali kelembagaan, prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi.

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat hingga tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.

Rekonstruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana dengan baik, konsisten dan berkelanjutan untuk membangun kembali secara permanen semua prasarana, sarana dan sistem kelembagaan baik tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban dan bangkitnya peran dan partisipasi masyarakat sipil dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di wilayah pasca bencana. Lingkup pelaksanaan rekonstruksi terdiri atas program rekonstruksi fisik dan program rekonstruksi non fisik. (BPBD. Bogorkab.go.id, 2019). Ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir di Kabupaten Karimun.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa sumber penelitian sebelumnya, yang digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan berikut menunjukkan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang serupa :

Adi Ismail, (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Pasca bencana Banjir di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif yang mana hasil penelitian ini dengan memanfaatkan pelatihan dari pemerintah regulasi yang lengkap serta bantuan dari OPD terkait dan LSM kebencanaan maka BPBD Kabupaten Pati dapat membuat Program Kerja yang baik dan mempercepat proses penanggulangan pasca bencana banjir. Dengan analisis SWOT Juga di dapatkan strategi untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada, yaitu dengan cara mengklasifikasikan dampak bencana untuk dibuat prioritas penanganan dan mengajak tokoh

masyarakat agar penanggulangan pasca bencana banjir di beberapa titik lokasi dapat terselesaikan dengan baik.

Anggito Abimanyu, (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mana hasil penelitian ini adalah strategi yang meliputi strategi SO,ST,WO,WT pada strategi SO diperoleh strategi peningkatan kerja sama antar organisasi perangkat daerah dengan BPBD berdasarkan dengan regulasi yang sudah ada. Strategi ST diperoleh strategi kesadaran masyarakat melalui sosialisasi di daerah yang memiliki potensi bencana Banjir. Selanjutnya Strategi WO diperoleh strategi kerja sama antar OPD untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. Selanjutnya strategi WT yang diperoleh strategi pemberian peringatan dini melalui media sosial terkait potensi terjadinya cuaca buruk.

Chyntia A, Geovani M, 2022. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi yang bersifat Deskriptif dengan hasil penelitian ialah penanggulangan bencana banjir pada tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan strategi pada renstra badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kota Solok. Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir di nilai berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat kota Solok juga telah memiliki kesiapsiagaan yang cukup baik dalam menghadapi banjir. Akan tetapi, masih ditemukan permasalahan di lapangan seperti belum terencananya secara jelas target pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat kota Solok terhadap bencana banjir.

Wiliam Daniel, 2023. Strategi badan penanggulangan bencana daerah dalam mitigasi bencana banjir di kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif Serta Pendekatan Induktif dengan hasil penelitian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palangka Raya Masih terbilang kurang dalam meningkatkan keberhasilan dari kegiatan tersebut memerlukan dukungan baik dari segi anggaran serta sarana dan prasarana. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan keberhasilan pada aspek mitigasi bencana yaitu terdapat antusias dari SDM masyarakat yang mau di latih menjadi relawan penanganan bencana serta jiwa sosial yang tinggi dalam meringankan banjir di kota Palangka Raya dalam hal kemanusiaan.

Nurisa N, Rudi S, Novi W (2023). Peran Badan Penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di teluk air, kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan hasil Peran Badan Penanggulangan

bencana daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di teluk air, kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, sudah baik karena penanggulangan bencana banjir di lakukan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan. Adanya kondisi yang baik dengan instansi atau dinas terkait sebagai upaya penanggulangan bencana banjir yang didasarkan pada kondisi yang mendukung serta dalam penanggulangan bencana banjir melibatkan berbagai pihak.

Terdapat beberapa pembaharuan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara rinci mengenai strategi BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengkaji 5 kelurahan yang ada di Kabupaten Karimun, perbedaan lainnya terdapat pada segi teori yang di gunakan. Pada penelitian sebelumnya rata- rata teori yang mereka gunakan ialah teori SWOT sedangkan penelitian yang peneliti gunakan yaitu teori Kooten. Tentu dengan adanya teori Kooten ini saya dapat melakukan penelitian yang memiliki temuan baru yang berkontribusi baik bagi ilmu pengetahuan maupun kehidupan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan hasil wawancara ilmiah dan segala sesuatu yang ada di lapangan dalam kaitannya dengan yang terjadi sekarang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain dengan cara deskripsi dalam bentuk suatu kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hadi, 2021). Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti bermaksud untuk ingin mengetahui lebih dalam mengenai strategi BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di kabupaten karimun. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang valid serta mampu memberikan kondisi yang sebenarnya telah terjadi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun mempunyai tugas pokok utama yaitu penanganan bencana di daerah. Bidang rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan bidang yang diberikan tanggung jawab untuk penanganan pasca bencana banjir yang banjir dalam hal ini banjir yang ada di 5 kelurahan Kabupaten Karimun yaitu Kelurahan Teluk Air,

Kelurahan Lubuk Semut, Kelurahan Tanjung Balai, Kelurahan Sungai Lakam Timur, Kelurahan Sungai Lakam. Peneliti menggunakan teori Strategi dari Kooten yaitu Strategi Organisasi, Strategi program, strategi pendukung sumber daya, strategi kelembagaan dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Karimun adapun penjelasannya sebagai berikut:

### Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan suatu strategi yang berkaitan dengan visi misi organisasi yang di tuangkan ke dalam suatu program dan suatu kegiatan- kegiatan. Adapun BPBD Kabupaten Karimun sebagai organisasi pemerintah memiliki strategi yang harus di rancang dalam melakukan kegiatan pasca bencana banjir di kabupaten karimun. Selain itu, yang paling penting yaitu strategi organisasi, agar program- program yang sudah di rancang oleh BPBD bisa di jalankan dengan lancar dan sesuai dengan visi dan misinya.

**Tabel 2. Perencanaan Kegiatan Dalam Pasca Bencana Banjir**

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Pemulihan	kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana.
2.	Rehabilitasi	Memperbaiki dan memulihkan layanan publik serta infrastruktur yang rusak.
3.	Rekontruksi	Membangun kembali infrastruktur secara permanen dan terencana, termasuk program fisik dan non- fisik.

Sumber : Data BPBD, Tahun 2024

Berdasarkan kegiatan di atas, hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh BPBD dalam tahap pemulihan ialah, pendataan kerusakan yaitu BPBD melakukan evaluasi untuk melihat kerusakan infrastruktur, rumah dan fasilitas umum. Selanjutnya, bantuan sosial, yaitu BPBD menyediakan obat – obatan dan menyediakan pengobatan gratis serta pemberian bantuan seperti sembako. Selain itu, pada tahap rehabilitasi sendiri BPBD melakukan pembersihan lingkungan serta penanganan listrik dan penyediaan air bersih. Pada tahap rekonstruksi BPBD melakukan pembangunan kembali infrastruktur permanen jika terjadi kerusakan seperti jalan, jembatan, serta sistem air bersih. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan BPBD tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan oleh BPBD kepada instansi – instansi terkait seperti Dinas Sosial, Dinas PUPR, Dinas Kesehatan dan PLN. Meskipun kegiatan tersebut dijalankan, dalam hal ini tidak semua program yang di buat oleh BPBD semuanya berjalan sesuai dengan rancangan ada juga program yang tidak berjalan dikarenakan kurangnya pendanaan yang dialami oleh BPBD dan instansi lainnya.

Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi organisasi dilihat bahwa dalam melakukan pemulihan dan rekonstruksi, rehabilitasi pasca bencana banjir di kabupaten karimun tepatnya di 5 kelurahan yang terdampak bencana banjir tidak hanya BPDB saja yang turun tangan melainkan instansi-instansi dan juga masyarakat setempat membantu melancarkan kegiatan strategi BPBD dalam melakukan pemulihan dan rehabilitasi serta rekonstruksi pasca bencana banjir.

### **Strategi program**

Strategi program dalam rangka penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun sebagai penanggung jawab dalam hal ke bencanaan sudah membentuk beberapa program guna mencapai tujuan yang memperhatikan berbagai aspek yang ada di lapangan seperti kebutuhan dasar dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dibidang tersebut serta menetapkan waktu terkait dengan pelaksanaannya. Tentu saja dalam pelaksanaan program tersebut ada beberapa kendala maupun hambatan yang sehingga diperlukannya bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar agar program tersebut dapat berjalan dengan semestinya.

**Tabel 3. Program Pasca Bencana Banjir**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Bimbingan Teknis JITUPASNA	Perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir
2.	Inventarisasi wilayah pasca bencana Kabupaten Karimun,	Pengumpulan data kerusakan infrastruktur akibat bencana banjir
3.	Pemantauan Evaluasi serta Verifikasi Pelaksanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana	Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir.
4.	Pemulihan dampak Sosial/ Ekonomi/ Psikologis Pasca Bencana.	Melakukan cek kesehatan gratis, pembagian sembako.

Sumber : Data BPBD Kabupaten Karimun, Tahun 2024

Strategi program di atas disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh BPBD Kabupaten Karimun dengan memperhatikan berbagai aspek di lapangan. Program- program yang sudah di paparkan di atas merupakan program- program yang masih dikategorikan perencanaan dan ada juga program yang sudah terlaksana. Adapun program yang masih perencanaan ialah bimbingan teknis jitupasna dan inventarisasi wilayah pasca bencana Kabupaten Karimun. sedangkan program yang sudah berjalan atau terlaksana ialah pemantauan evaluasi serta verifikasi pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dan pemulihan dampak sosial/ekonomi/psikologis pasca bencana.

### Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya dalam penanggulangan pasca bencana banjir di 5 kelurahan yang ada di kabupaten karimun sudah melakukan strategi sumber daya manusia seperti, penyedia personil dan kendaraan pendukung dalam penanggulangan pasca bencana banjir dan juga BPBD juga menjalin kerja sama dengan instansi terkait dengan tujuan mempermudah dalam menjalankan penanggulangan pasca bencana banjir di 5 kelurahan yang ada di Kabupaten Karimun.

Dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun sangat memerlukan ketersediaan sumber daya manusia yang handal, kompeten dan profesional yang berjiwa kemanusiaan. Adapun sumber daya manusia yang ada di BPBD Kabupaten Karimun berjumlah 38 orang. Di antaranya memiliki tugas yang merangkap antara satu dengan yang lain. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia BPBD Kabupaten Karimun merupakan salah satu faktor dalam menopang pemberdayaan dan penguatan strategi BPBD dalam penyelenggaraan penanggulangan pasca bencana.

**Tabel 4.Strategi Sumber Daya Dalam Penanggulangan Pasca Bencana Banjir Di Kabupaten Karimun**

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Penyedia Personil dan Kendaraan	Mempermudah dalam melakukan evakuasi dan mempermudah dalam mengakses ke lokasi bencana.
2.	Menjalin kerjasama dengan instansi setempat : 1. Dinas Sosial 2. Dinas Kesehatan 3. Dinas PUPR 4. Lurah	1. penyedia bantuan untuk masyarakat (pembuatan dapur umum/ tempat evakuasi) 2. Penyediaan cek kesehatan gratis, bantuan obat- obatan memastikan bahwa sumber air bersih tersedia dan aman digunakan oleh masyarakat. 3. Rehabilitasi infrastruktur, memulihkan infrastruktur yang rusak dan pengawasan dan pemeliharaan serta rekonstruksi sarana dan prasarana. 4. Turut andil dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan yang di laksanakan oleh instansi setempat dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penanggulangan pasca bencana banjir di tempat lurah setempat.

Sumber : Data BPBD Kabupaten Karimun, Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun dalam meningkatkan kemampuan aparaturnya serta melakukan pembaharuan sarana prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun dengan memanfaatkan alokasi anggaran dana yang minim dari pusat. Sehingga BPBD Kabupaten Karimun harus bisa memanfaatkan dana yang di sediakan harus sebaik- baik mungkin dalam penanggulangan pasca bencana banjir di 5 kelurahan Kabupaten Karimun.

Berdasarkan strategi Sumber Daya dapat dilihat bahwa dalam melakukan penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Karimun tepatnya di 5 kelurahan yang terdampak bencana banjir BPBD sendiri masih kurangnya sumber daya manusia sehingga dalam penguatan sumber daya manusianya BPBD bekerjasama dengan instansi – instansi pemerintah.

### **Strategi kelembagaan**

Strategi kelembagaan adalah strategi yang berfokus dalam mengembangkan kemampuan organisasi untuk menjalankan suatu strategi. Strategi kelembagaan BPBD Kabupaten Karimun melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup aturan, standar operasional prosedur (SOP), tanggung jawab, dan kewenangan dalam penanggulangan bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang penanggulangan bencana, termasuk Undang- Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Aturan ini menjadi pedoman bagi BPBD dalam merumuskan kebijakan dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi bencana, terutama banjir yang sering melanda daerah tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan tugasnya, BPBD menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas untuk setiap tahap penanggulangan bencana, mulai dari pra-bencana, saat bencana, hingga pasca-bencana. Tanggung jawab BPBD mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program penanggulangan bencana. BPBD bertanggung jawab untuk mengidentifikasi risiko bencana, melakukan sosialisasi kepada masyarakat, serta menyediakan pelatihan bagi relawan dan masyarakat agar lebih siap menghadapi bencana. Kewenangan BPBD meliputi pengambilan keputusan dalam situasi darurat, termasuk penetapan status siaga bencana dan pengaturan alokasi sumber daya untuk penanggulangan bencana.

**Tabel 5. Strategi Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Melakukan koordinasi dengan Lembaga- lembaga setempat (Dinas, Lurah, Basarnas)	Menjalin kerjasama dengan instansi- instansi yang berhubungan dengan kejadian bencana
2.	Melakukan Sistem Peringatan Dini	Bentuk peringatan kepada masyarakat tentang potensi terjadinya bencana pada saat itu.
3.	Penguatan Kapasitas Kelembagaan	Melibatkan peran masyarakat dalam setiap kegiatan penanggulangan pasca bencana dengan melakukan kerjasama antar kelompok dan tokoh- tokoh masyarakat.

Sumber : Data BPBD Kabupaten Karimun, Tahun 2024

Strategi kelembagaan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun memiliki strategi yang cukup baik dalam penanggulangan pasca bencana banjir karena penanggulangan bencana banjir dilakukan dengan inisiatif dari lembaga tersebut dengan menggunakan kondisi lingkungan di Kabupaten Karimun tepatnya di 5 kelurahan yang berpotensi dengan terjadinya banjir setiap tahunnya, ialah melakukan sistem peringatan dini bencana yang di mana merupakan sistem untuk menginformasikan terjadinya suatu peristiwa alam berupa bencana atau tanda alam lainnya, melalui pesan singkat grup *Whatsapp*. Adapun hal ini di lakukan BPBD agar bisa memberikan informasi kepada masyarakat agar tetap waspada karena bencana banjir belum sepenuhnya usai.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana alam banjir yang menggunakan indikator strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan, merupakan langkah yang penting dalam penanggulangan pasca bencana alam banjir.

#### 1. strategi Organisasi

Pada temuan di atas peneliti menemukan bahwasanya strategi organisasi dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Karimun yang berfokus pada kepada pemulihan, pembangunan kembali, dan perbaikan wilayah yang terdampak bencana banjir BPBD sendiri telah melakukan program pemulihan seperti temuan peneliti di atas yaitu penyedotan air di rumah warga yang terdampak bencana banjir, oleh karena itu pada indikator strategi organisasi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan BPBD sudah cukup efektif.

#### 2. Strategi program

Strategi yang di lakukan oleh BPBD sendiri merupakan strategi yang sudah disusun secara matang agar bisa mempercepat penanggulangan pasca bencana alam banjir yang di mana program- program tersebut di buat berdasarkan tujuan yang ingin di capai oleh BPBD dengan memperhatikan berbagai aspek. Pada indikator strategi program ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa BPBD belum bisa menjalankan program secara efektif dikarenakan terdapat 2 program yang masih belum terealisasikan dan masih di dalam tahap perencanaan.

### 3. Strategi sumber daya

strategi sumber daya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari strategi sumber daya dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Karimun BPBD sendiri belum cukup efektif, dikarenakan dalam penguatan sumber dayanya BPBD sendiri belum bisa melakukan penanggulangan pasca bencana secara individual melainkan masih berkolaborasi antar instansi pemerintah, seperti Basarnas, TNI, Polri, Dinas Kesehatan, Dinas PUPR serta lurah dan diharapkan penanggulangan pasca bencana di Kabupaten Karimun dapat menjadi lebih efektif dan responsif.

### 4. Strategi kelembagaan

Berdasarkan strategi kelembagaan dalam penelitian ini BPBD terkait dengan aturan standar operasional prosedur, tanggung jawab serta kewenangan BPBD Kabupaten Karimun sudah cukup efektif. Untuk itu BPBD memiliki rencana kerja yaitu koordinasi dengan lembaga-lembaga setempat, melakukan sistem peringatan dini dan penguatan kapasitas kelembagaan, dikarenakan BPBD sendiri sebagai *comment center* dan pelaporan penuh terkait pasca bencana BPBD memiliki fungsi sebagai koordinator antar instansi dan mengerakkan instansi- instansi lainnya.

Adapun kendala- kendala yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Karimun yaitu Keterbatasan Sumber Daya, Pengadaan Sarana Dan Prasarana Yang Masih Minim, Faktor Alam.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Karimun, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karimun

Dalam hal ini, BPBD harus memprioritaskan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penanggulangan pasca bencana banjir, seperti peralatan deteksi banjir, sistem monitoring, dan perlengkapan pelindung. Selain itu, BPBD harus meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pengarahan intensif. Koordinasi yang efektif dengan organisasi perangkat daerah terkait, juga sangat penting untuk memastikan manajemen bencana yang lancar dan efisien. Peningkatan pemetaan risiko bencana banjir juga diperlukan untuk memprediksi dan mengantisipasi bencana serta penambahan pegawai yang kompeten dan terlatih harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam penanggulangan pasca bencana.

## 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan alokasi anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana. Hal ini penting agar BPBD memiliki peralatan yang memadai untuk merespon bencana dengan cepat dan efektif. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kerjasama dengan berbagai instansi dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan sinergi dalam penanganan bencana. Melakukan pelatihan rutin dan sosialisasi kepada masyarakat juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, partisipasi aktif dalam program pasca bencana sangat dianjurkan. Masyarakat perlu dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi penanggulangan bencana agar mereka lebih siap dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, membangun jaringan komunikasi antar warga untuk saling membantu saat bencana juga sangat penting. Adapun langkah-langkah ini, diharapkan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Karimun dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati. *Jurnal Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 29.0758.
- Anggito, A. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 30.0645.
- Chyntia, A., & Geovani, M. (2022). Strategi penanggulangan bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok, Sumatra Barat. *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*, 3(2), 35-44.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Nurisa, N. (2023). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di Teluk Air, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun. *Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiliam, D. (2023). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana banjir di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 30.0942.

**Websites:**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) 2022*. Retrieved from <https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU%20IRBI%202022.pdf>

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor. (n.d.). *Bencana dan manajemen bencana*. Retrieved from <https://bpbd.bogorkab.go.id/bencana-dan-manajemen-bencana/>

**Government Document:**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (2007). Sekretariat Negara: Indonesia.

**Profile:**

Pemerintah Kabupaten Karimun. (2022). *Profil Kabupaten Karimun*.